

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau dengan kekayaan sumber daya alam yang dapat berpotensi menjadi sebuah objek wisata. Hal tersebut tentunya dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan sumber pendapatan baik bagi negara maupun masyarakat lokal. Pariwisata menjadi salah satu faktor pendukung perubahan perekonomian masyarakat dalam melakukan kegiatan usaha yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan (Hasanah, 2022).

Pulau Madura merupakan pulau yang memiliki potensi wisata yang menarik seperti objek wisata sejarah, religi, alam, serta kebudayaan. Pulau Madura memiliki empat kabupaten antara lain Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Madura sering dijuluki sebagai *hidden paradise* yang artinya Madura memiliki beragam potensi wisata yang tersebar dari ujung barat hingga ujung timur pulau Madura (Arifin et al., 2022).

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Madura yang wisatanya cukup banyak yang terdiri dari wisata alam, wisata budaya, wisata buatan serta wisata religi. Wisata alam yang ada di Bangkalan yaitu wisata Api Alam Konang, Gunung Geger, Air Terjun Bidadari Dhurjan, Air Terjun Kecamatan Galis, Pantai Bumi Anyar, Pantai Biru, Goa Kuning Plebunan, Pantai Goa Petapa, Pantai Maneron, Pantai Rongkang, Pantai Siring Kemuning, Hutan Mangrove Kecamatan Sepuluh, dan Pantai Tlangoh. Wisata buatan yang ada di Bangkalan yaitu Mercusuar, Taman Rekreasi Kota, Bukit Kapur Jaddih, dan Pelalangan. Wisata Budaya yang ada di Bangkalan yaitu Kerapan Sapi, Museum Bangkalan, dan Kampung Batik Paseseh. Wisata religi yang ada di Bangkalan yaitu wisata Makam Air Mata Ibu, Makam Sultan Abdul Kadirun, Makam Syeichona Cholil, dan Makam Sunan Cendana. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, 2022). Banyaknya destinasi wisata di

Kabupaten Bangkalan mendatangkan banyak wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Bangkalan

Data Jumlah Wisatawan Kabupaten Bangkalan		
Tahun	Wisatawan Nusantara (orang)	Wisatawan Mancanegara (orang)
2019	961.191	39
2020	248.265	0
2021	3.393.979	13
2022	2.799.371	1

(Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, 2022)

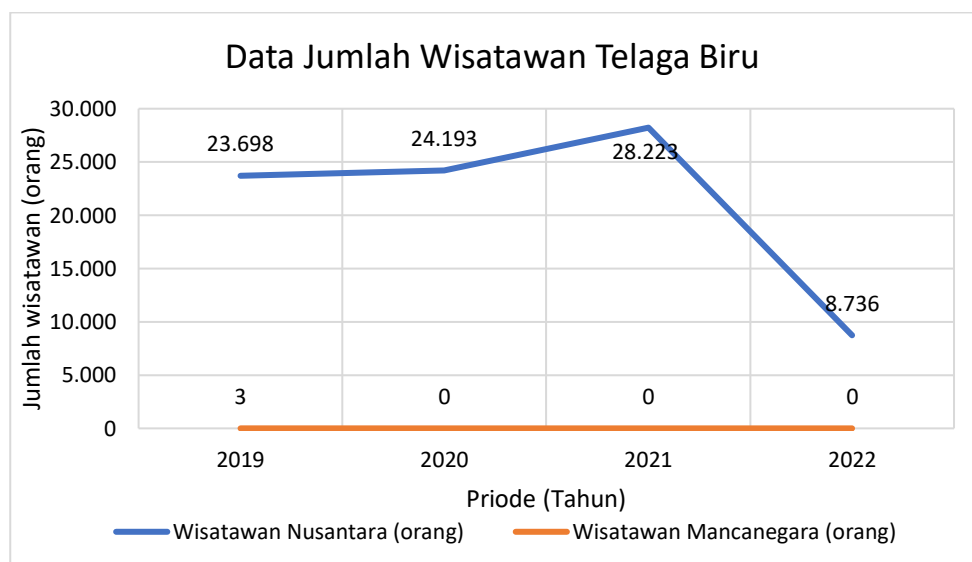
Dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan pekerjaan di daerah pedesaan, pemerintah mengembangkan desa wisata pada setiap daerah yang memiliki potensi wisata. Pengembangan desa wisata juga bertujuan untuk menjaga kelestarian alam, sumber daya, serta kebudayaan yang dimiliki desa. Menurut data Kemenparekraf pada tahun 2023, tercatat Indonesia memiliki sebanyak 4.674 desa wisata yang tersebar di 38 provinsi.

Desa wisata merupakan suatu objek wisata yang perkembangannya dilakukan pada suatu desa dengan melibatkan tata cara dan tradisi yang berlaku (Sidiq & Resnawaty, 2017). Pengembangan desa wisata dilakukan pada desa yang memiliki keindahan alam yang alami, keunikan suatu desa, dan tradisi budaya masyarakat lokal. Karakteristik yang dimiliki menjadi ciri khas suatu desa untuk dijadikan tempat pariwisata. Pengembangan wisata desa juga dapat mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian alam dan tradisi budaya yang dimiliki desa tersebut (Utomo et al., 2023).

Wisata Pantai Biru merupakan salah satu obyek wisata yang dikelola oleh Desa Telaga Biru yang ada di kecamatan Tanjung Bumi, Bangkalan. Pantai Biru telah dibuka untuk umum sejak tahun 2019. Sebelumnya lokasi Pantai Biru ini merupakan area tambak bandeng seluas 2 hektar yang tidak terawat selama 16 tahun dan kini dirubah menjadi obyek wisata yang menarik. Kepala Desa Telaga Biru berupaya untuk menciptakan inovasi dengan memanfaatkan potensi desa untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Desa). Dengan adanya wisata Pantai Biru, maka masyarakat lokal dapat dilibatkan dan dipekerjakan dalam mengembangkan obyek wisata ini. Pantai Biru memiliki total 18 karyawan dan 35

orang sebagai pengelola kios yang menjual aneka makanan, minuman dan souvenir kerajinan batik (Febrianti et al., 2021).

Setelah berakhirnya pandemi COVID-19 pada tahun 2022, jumlah wisatawan meningkat melebihi target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi objek wisata sebanyak 5,5 juta, dimana target yang ditetapkan sebesar 1,8 hingga 3,6 juta wisatawan. Sedangkan jumlah wisatawan lokal yang mengunjungi objek wisata sebanyak 800 juta, dimana target yang telah ditetapkan 550 juta wisatawan (Kemenparekraf, 2022). Akan tetapi, sebaliknya desa wisata Telaga Biru memiliki jumlah wisatawan yang semakin menurun pada periode 2021 hingga 2022 yaitu 8.736 yang ditunjukkan gambar grafik 1.1. Pengelolaan obyek wisata yang kurang optimal menyebabkan penurunan jumlah wisatawan. Kurang optimalnya pengelolaan obyek wisata dapat dilihat karena pihak pengelola Wisata Pantai Biru kurang menjaga kebersihan wisata dan fasilitas-fasilitas yang tersedia di Wisata Pantai Biru tidak dirawat dengan baik. Selain itu, Wisata Pantai Biru masih dalam tahap perkembangan sehingga banyak fasilitas Wisata Pantai Biru kurang mendukung atau kurang lengkap. Hal tersebut menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Biru merasa tidak puas.



Gambar 1.1 Grafik data jumlah wisatawan Telaga Biru

(Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, 2022)

Kinerja merupakan hal yang penting dalam pengembangan suatu wisata. Pengertian kinerja sendiri adalah sebuah hasil yang diperoleh dari suatu tindakan atau kegiatan untuk melakukan suatu pekerjaan (Nursam, 2017). Kinerja pada

suatu wisata dapat dikatakan baik apabila tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dan bersifat berkelanjutan, maksud dari berkelanjutan yaitu pelestarian dan keaslian kondisi lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi pada daerah setempat dapat terjaga. Oleh karena itu, pengembangan wisata harus memanfaatkan serta menjaga kelestarian lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya agar menjaga keberlanjutan sebuah wisata (Salsabila & Suprpto, 2023). Kinerja wisata yang berkelanjutan dapat berdampak pada jumlah pengunjung wisata, dikarenakan apabila suatu wisata memiliki kinerja yang baik maka dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

Terdapat beberapa kriteria dalam wisata berkelanjutan yaitu *economic sustainability*, *socially sustainability*, *environmentally sustainability*, dan *culture sustainability*. *Economy sustainability* atau ekonomi berkelanjutan berkaitan dengan peningkatan sektor perekonomian serta cara penerapannya memiliki jangka panjang. *Socially sustainability*, mengenai peran *stakeholder* dan masyarakat setempat berpengaruh dalam pembangunan dan pengembangan kawasan wisata berkelanjutan dengan perannya sebagai komunitas pendukung yang mencakup interaksi, interrelasi, dan interdependensi. *Environmentally sustainability* lingkungan berkelanjutan, menekankan bahwa pembangunan dan pengembangan kawasan wisata berkelanjutan perlu memperhatikan kondisi sumber daya alam. *Culture sustainability*, mengenai kelestarian budaya masyarakat yang harus dijaga (Widanti et al., 2022).

Banyak penelitian pengukuran kinerja salah satunya penelitian tentang pengukuran kinerja menggunakan metode integrasi FIPIA-KANO. Metode FIPIA (*Fuzzy Importance Performance Impact Analysis*) merupakan metode pembaharuan dari metode IPA (*Importance Performance Analysis*) yang lebih sederhana. Penambahan bilangan *fuzzy* dalam metode FIPIA bertujuan untuk meminimalisir tingkat subjektivitas pengunjung dalam menentukan prioritas indikator layanan (Susanty & Permata, 2023). Model KANO merupakan suatu pendekatan yang rasional dalam mengevaluasi evaluasi persepsi konsumen terhadap karakteristik tertentu dari produk atau layanan (Budhiana & Wahida, 2019). Tujuannya integrasi metode ini yaitu mengukur indikator-indikator untuk mengetahui prioritas peningkatan kinerja yang akan dilakukan (Susanty & Permata, 2023).

Metode SWOT merupakan metode yang digunakan untuk menentukan strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Sintawati et al., 2023). Tahapan yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan analisis SWOT yaitu dengan menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Setelah itu melakukan menentukan strategi dari hasil analisis SWOT tersebut. Tujuan SWOT ini untuk mengetahui nilai faktor mana yang memiliki nilai terbesar yang harus diprioritaskan (Lubis et al., 2023).

Multi-Attribute Utility Theory (MAUT) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menilai beberapa atribut dari suatu organisasi (Sintawati et al., 2023). Metode MAUT merubah beberapa kepentingan kedalam nilai numerik yang memiliki skala 1-0 dimana skala 0 memiliki arti pilihan terburuk dan skala 1 memiliki arti pilihan terbaik (Putra et al., 2022). Hasil akhir dari metode MAUT berupa urutan peringkat dari evaluasi yang mengidentifikasi pilihan dari pembuat keputusan (Ningsih et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini penelitian ini berfokus pada penentuan strategi peningkatan kinerja *sustainable tourism* desa wisata Telaga Biru dengan menggunakan metode integrasi FIPIA-KANO, analisis SWOT, serta metode MAUT. Metode integrasi FIPIA-KANO digunakan untuk menentukan prioritas peningkatan desa wisata Telaga Biru. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari indikator yang diprioritaskan. Metode MAUT digunakan untuk menentukan strategi yang akan diprioritaskan dalam peningkatan kinerja *sustainable tourism* desa wisata Telaga Biru.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana merancang strategi peningkatan kinerja *sustainable tourism* desa wisata Telaga Biru Tanjung Bumi dengan membuat prioritas implementasi strategi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi indikator-indikator *sustainable tourism* pada desa wisata Telaga Biru Tanjung Bumi.
2. Mengkategorikan kinerja *sustainable tourism* desa wisata Telaga Biru Tanjung Bumi.
3. Menganalisa strategi peningkatan kinerja pada desa wisata Telaga Biru Tanjung Bumi.
4. Menentukan prioritas strategi yang akan digunakan dalam peningkatan kinerja pada desa wisata Telaga Biru Tanjung Bumi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengembangkan *sustainable tourism* pada desa wisata Telaga Biru Tanjung Bumi.
2. Membantu memberikan informasi kepada pihak pengelola desa wisata Telaga Biru Tanjung Bumi mengenai strategi yang dapat meningkatkan kinerja desa wisata Telaga Biru.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah perlu dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat terfokuskan. Berikut ini adalah batasan masalah yang digunakan pada penelitian:

1. Penelitian ini berfokus untuk menentukan strategi peningkatan kinerja *sustainable tourism* desa wisata Telaga Biru Tanjung Bumi serta tidak sampai melakukan implementasi strategi yang ditentukan.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengunjung wisata pantai biru paham pengisian dari kuesioner yang akan dilakukan pengisian
2. Responden *online* bisa mengoperasikan *handphone* serta paham pengisian *google form*.

1.7 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN
Bab satu pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA
Bab dua tinjauan pustaka berisi landasan teori yang digunakan pada penyelesaian suatu permasalahan penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN
Bab tiga metode penelitian berisi mengenai proses penelitian dalam menyelesaikan suatu permasalahan penelitian.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
Bab empat hasil dan pembahasan berisi hasil dari pengolahan data suatu permasalahan dalam penelitian
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
Bab lima kesimpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari melakukan penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi sumber acuan yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang dilakukan

7. LAMPIRAN

Lampiran berisi rekapan data, dokumentasi, output *software*.